

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah dan bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dari objek yang diteliti¹. Pendekatan jenis ini dipilih peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendetail tentang konsep diri mahasiswa laki-laki PIAUD IAIN Tulungagung serta sikap mereka dalam menghadapi stigma-stigma yang melekat pada diri mereka.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dari suatu fenomena yang kemudian dideskripsikan secara rinci². Pemilihan jenis penelitian fenomenologi dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan data yang detail berdasarkan perspektif subjek yang diteliti dan bukan dari perspektif peneliti. Hal ini didasarkan pada pernyataan Hardani dkk. bahwa jenis penelitian fenomenologis menekankan pada penelitian ilmiah dengan cara mendeskripsikan dan memahami gejala-gejala sosial yang diamati. Pemahaman datang dari sudut pandang subjek yang diteliti³.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15

² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 88

³ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 39

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus instrumen lapangan⁴. Instrumen lain yang digunakan peneliti sifatnya hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan. Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Sugiyono, instrumen utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, kemudian ketika fokus penelitian semakin jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat digunakan untuk melengkapi dan membandingkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, kehadiran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai pengumpul data dan pada saat yang sama menjadi instrumen penelitian (*human instrument*). Sebagai pelengkap temuan, peneliti juga akan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan dokumentasi sumber data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, peneliti juga merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan dan menganalisis data yang telah diperoleh, serta membuat laporan berkaitan dengan hasil penelitian.

⁴ Ibid., hlm. 273

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*.... hlm. 307

C. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat di mana data yang akan diteliti tersebut diperoleh. Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang beralamatkan di Dusun Kudusan, Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena pada kampus ini terdapat program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memiliki beberapa mahasiswa laki-laki.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data yang akan dikumpulkan dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland seperti sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁶. Tokan berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut dibedakan berdasarkan asal pemerolehannya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Data-data yang dikumpulkan tersebut dinamakan data primer⁷.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah adalah para mahasiswa laki-

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 112

⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 75

laki pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Tulungagung mulai dari semester dua sampai dengan semester delapan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung dapat memberikan data kepada peneliti. Sumber data ini dapat berupa orang lain, dokumen-dokumen pribadi, maupun sumber-sumber resmi yang lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen pribadi yang dimiliki oleh para informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam menghimpun data penelitian. Pada penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan teknik-teknik berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa pendapat dari informan. Menurut Best dan Kahn, wawancara adalah “...*to find out what is in or on someone else's mind*” (untuk mencari tahu apa yang ada dalam pikiran orang lain). Wawancara merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui perspektif dari seseorang yang diwawancarai (informan).

Menurut Sugiyono terdapat tiga jenis wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Pada wawancara ini, peneliti/pewawancara menyusun rencana atau pedoman pertanyaan secara terperinci dan sistematis. Pedoman pertanyaan disusun menggunakan format yang baku sehingga dalam hal ini pewawancara hanya memberikan pertanyaan berdasarkan pedoman yang telah disusun tersebut. Peneliti dapat menggunakan jenis wawancara ini jika informasi yang akan didapatnya telah diketahui secara pasti.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara terencana-tidak terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti/pewawancara dengan menyusun rencana/jadwal terlebih dahulu dengan matang, namun penyusunannya tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, pelaksanaan wawancara jenis ini cenderung lebih bebas.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur memungkinkan peneliti untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan menggunakan format yang baku dan sistematis. Peneliti hanya membuat garis-garis besar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Dalam wawancara ini, data yang akan diperoleh belum diketahui secara pasti oleh peneliti

sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diungkapkan oleh informan.⁸

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan jenis wawancara yang bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam dari responden⁹. Pemilihan jenis wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai konsep diri mahasiswa laki-laki program studi PIAUD IAIN Tulungagung dan persepsi mereka terhadap stigma yang melekat sebagai calon pendidik PAUD.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen yang bisa berupa tulisan, gambar, catatan, dan lain sebagainya untuk menunjang data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang konsep diri mahasiswa laki-laki program studi PIAUD IAIN Tulungagung adalah: biodata informan, keadaan informan, sarana dan prasarana yang dimiliki informan dalam menunjang konsep diri, serta dokumen lain yang berkaitan dengan hasil belajar mereka pada program studi PIAUD IAIN Tulungagung.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 319—321

⁹ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3: Analisis dan Aplikasi*, Terjemahan Maria Natalia Damayanti Noer, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 83

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya dalam penelitian adalah proses analisis data. Menurut Patton, analisis data merupakan proses menyusun urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori. Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dan pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan berkelanjutan hingga pertanyaan penelitian terjawab sepenuhnya¹⁰. Dalam metode fenomenologi, terdapat tahapan analisis data yang dikembangkan oleh Moustakas yaitu:

1. Mendeskripsikan Pengalaman Pribadi dengan Fenomena yang Diteliti.

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan pengalaman pribadinya tentang fenomena yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengesampingkan pengalaman pribadi peneliti sehingga fokus penelitian dapat diarahkan langsung kepada subjek dalam penelitian.

2. Membuat dan Mengembangkan Daftar Pernyataan Penting.

Tahap selanjutnya peneliti menemukan pernyataan melalui wawancara atau sumber data lainnya terkait bagaimana individu mengalami fenomena tersebut, membuat daftar dari setiap pernyataan tersebut, dan memperlakukan tiap pernyataan secara seimbang serta membuat daftar pernyataan yang tidak berulang (*non repetitive*) maupun tumpang tindih (*non overlapping*).

¹⁰ Nugrahani, *Metode Penelitian...* hlm. 170—171

3. Pengelompokkan Pernyataan Penting ke dalam Suatu Tema

Pernyataan-pernyataan penting yang telah dibuat dikelompokkan ke dalam beberapa tema. Tahap ini bertujuan untuk memberikan dasar interpretasi data yang telah dikumpulkan. Tema tersebut menciptakan kelompok-kelompok pernyataan yang berguna untuk menghindari suatu pengulangan pernyataan yang sama.

4. Membuat Deskripsi Tekstural Berdasarkan Fenomena yang Diteliti

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan tentang apa yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian berkaitan dengan fenomena yang tengah diteliti. Deskripsi ini disebut dengan deskripsi tekstural. Penulisan deskripsi ini dapat disertai dengan contoh-contoh verbatim.

5. Membuat Deskripsi Struktural Berdasarkan Fenomena yang Diteliti

Deskripsi struktural berkaitan dengan bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi. Pada tahap ini peneliti merefleksikan latar/tempat dan konteks di mana fenomena tersebut dapat terjadi. Tahap ini dapat memperkaya pemahaman peneliti tentang fenomena yang tengah diteliti.

6. Menggabungkan kedua deskripsi dari fenomena tersebut.

Tahap terakhir dari analisis data fenomenologi adalah menggabungkan deskripsi tekstural dan structural tersebut. Deskripsi digabungkan dari tiap-tiap informan tentang apa yang dialami dan bagaimana mereka

mengalaminya. Deskripsi gabungan tersebut dapat menjadi deskripsi universal yang mewakili kelompok secara keseluruhan.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah kumpulan data dianalisis, tahap selanjutnya adalah pengecekan validitas atau keabsahan data. Terdapat empat kriteria keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu: kredibilitas (*credibility*), *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat kriteria tersebut memenuhi empat standar *disciplined inquiry* yaitu: nilai kebenaran (*truth value*), penerapan (*applicability*), konsistensi (*consistency*), dan netralitas (*neutrality*).¹²

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pada kriteria ini, data yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa penelitian ini dapat dipercaya dan dapat diterima oleh pembaca dan informan. Uji kredibilitas dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengharuskan peneliti untuk kembali lagi ke lapangan, melakukan observasi dan wawancara dengan informan baik yang telah ditemui sebelumnya maupun informan baru. Tahap ini bertujuan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah didapatkan, sehingga jika setelah dicek kembali data tersebut tidak

¹¹ John W. Cresswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (California: SAGE Publications Inc., 2018), hlm. 272

¹² Ibid., hlm. 200

benar, maka peneliti dapat melakukan observasi kembali dengan lebih mendalam untuk mendapatkan data yang lebih valid. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kembali dengan informan untuk membandingkan data yang telah didapatkan sebelumnya

b. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang dilakukan dengan lebih cermat dan berkesinambungan dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis¹³. Untuk itu, peneliti perlu meningkatkan ketekunannya dalam melakukan pengamatan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh.

Ketekunan pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mereview data, dokumen, buku-buku rujukan, dan referensi lain yang berkaitan dengan temuan yang diperoleh tentang konsep diri mahasiswa laki-laki program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Tulungagung dalam menghadapi stigma sebagai calon pendidik PAUD.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 370

data yang telah ada¹⁴. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat sekaligus melakukan uji kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada penelitian kualitatif terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Selanjutnya adalah triangulasi sumber yang berarti peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi waktu adalah melakukan pengecekan data dengan beragam teknik pengumpulan data dalam situasi dan waktu yang berbeda pula. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Nugrahani, *transferability* diartikan sebagai kemampuan hasil penelitian untuk diaplikasikan pada fakta lain¹⁵. Uji keteralihan dilakukan dengan tujuan agar pembaca dapat memahami hasil penelitian sehingga dapat diputuskan dapat atau tidaknya penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.

¹⁴ Hardani, *Metode Penelitian...*, hlm. 155

¹⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: CakraBooks, 2014), hlm. 51

3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Pada penelitian kualitatif, *dependability* disebut dengan reliabilitas. Uji *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian oleh auditor atau pembimbing. auditor melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti harus dapat menunjukkan bagaimana ia menentukan rumusan masalah, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian kualitatif, uji kepastian disebut dengan uji objektivitas penelitian. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah penelitian ini bermutu atau tidak. Menurut Sugiyono, menguji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan¹⁶.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentu memiliki tahap-tahap tersendiri berdasarkan jenis penelitiannya. Dalam hal ini, Moleong berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif terdapat tiga tahap penelitian yang meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan¹⁷. Tahap-tahap tersebut dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian tahap-tahap pada penelitian ini meliputi:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 377—378

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah awal peneliti pada tahap ini adalah mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pada tahap ini judul yang telah diajukan terlebih dahulu diseleksi oleh ketua jurusan. Setelah disetujui, peneliti membuat proposal penelitian untuk selanjutnya diujikan pada seminar proposal.

Langkah selanjutnya dari tahap ini adalah mempersiapkan berkas-berkas yang berguna untuk menunjang proses penelitian yaitu surat izin penelitian, rancangan pedoman wawancara, dan lembar *informed consent* atau lembar pernyataan persetujuan partisipasi. Pada tahap ini pula peneliti meminta ketersediaan calon informan terlebih dahulu untuk menghindari rasa keterpaksaan informan sebagai subjek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah berkas yang diperlukan siap, peneliti memulai tahapan penelitian dengan wawancara pembukaan yang bertujuan untuk membangun hubungan baik antara peneliti dan para informan sehingga mempermudah peneliti dalam menggali informasi dari informan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam atau *in-depth interview* dengan para informan sampai pada titik jenuh yaitu keadaan di mana peneliti tidak lagi mendapatkan informasi yang baru dari para informan. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan berbagai macam dokumen penunjang data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memilah semua data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan analisis dan intepretasi agar segala informasi mengenai penelitian ini dapat dengan mudah diinformasikan kepada para pembaca. Dalam analisis data, peneliti menguraikan, menelaah, dan menentukan makna dari data-data yang telah didapatkan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir dari rangkaian tahap penelitian kualitatif adalah tahap pelaporan. Dalam tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman yang berlaku. Penyusunan laporan ini dibimbing oleh seorang dosen pembimbing.